



**PELAKSANAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI *RELIGIUS*
SISWA *BOARDING SCHOOL* YPI SMP NURUL 'ILMI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MAWADDAH
NIM: 14 201 00226**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PELAKSANAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI *RELIGIUS*
SISWA *BOARDING SCHOOL* YPI SMP NURUL 'ILMI
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

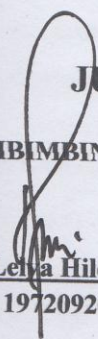
Oleh

**MAWADDAH
NIM: 14 201 00226**

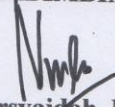


JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Lela Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
a.n **Mawaddah**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, Nopember 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

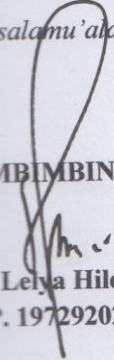
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n MAWADDAH, NIM 14 201 00226 yang berjudul: **"Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

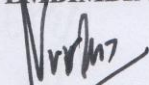
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19729202 20003 2 002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

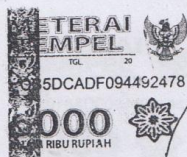
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAWADDAH
NIM : 14 201 00226
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai *Religius* Siswa Boarding School YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan arahan Tim Pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 17 Oktober 2018
Pembuat Pernyataan,



MAWADDAH
NIM. 14 201 00226

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAWADDAH

NIM : 14 201 00226

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai *Rekigius* Siswa *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan,
Pada tanggal: 17 Oktober 2018
Yang menyatakan



MAWADDAH
NIM. 14 201 00226

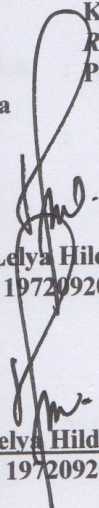


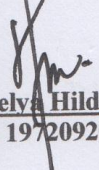
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode pos 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : MAWADDAH
NIM : 14 201 00226
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-6
JUDUL : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEAGAMAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS SISWA BOARDING SCHOOL YPI SMP NURUL 'ILMI
PADANGSIDIMPUAN

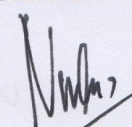
Ketua

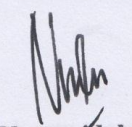

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

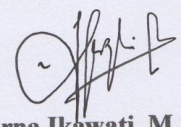

Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Sekretaris


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001


Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota


Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 November 2018
Pukul : 08.30 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80,25 (A)
IPK : 3,75
Prediket : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam
Skripsi Menanamkan Nilai-nilai *Religius* Siswa *Boarding School* YPI
SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan

Ditulis Oleh : MAWADDAH

NIM : 14 201 00226

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

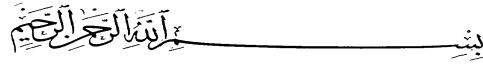
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan Syarat-syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Nopember 2018
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, inayah dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada pemimpin revolusi dunia yakni Nabi Muhammad saw, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami ajaran islam sehingga manusia dapat menapaki hidup dengan selamat dan dapat membedakan antara yang haq dan bathil.

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai *Religius* siswa *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral, spiritual, informasi dan inspirasi sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Karenanya penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Lelya Hilda. M. Si selaku pembimbing I dan Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

2. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku rektor IAIN Padangsidempuan yang selalu mencurahkan waktu dan tenaga beliau demi kemajuan kampus ini.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Drs. H. Abdul Sattar Dulay, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ibu Erna Ikawati, M. Pd selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan
6. Bapak serta Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Drs. H. Ali Daud Rambe, M. A selaku kepala asrama YPI SMP SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan yang telah memberikan izin, informasi dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Nursaidah, S. Pd, Siti Maryam Harahap, S. Pd, Putri Muliani, S. Pd, Hikmah Sari, S. Pd, Parulian Tambunan, S. Pd, Akmal Hudaibi Nasution, S.Pd, dan liwan Siswanda selaku pembina *Boarding School* YPI SMP SMA Nurul 'Ilmi Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda (Sarwan Pulungan) dan Ibunda (Nur Baya Nasution) tercinta selaku motivator utama yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sejak berada di bangku kuliah sampai selesainya penulisan skripsi ini.

10. Kepada saudara dan saudariku tersayang (Daim Saat Pulungan, Zahra Hafifah Pulungan, Syamil Al-Farizy Pulungan, Jihan El-Tahry Pulungan dan Masdewi Matondang) yang turut mendoakan serta tidak henti-hentinya mendukung, menyemangati dan membantu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada Teman-teman seperjuangan di IAIN Padangsidempuan, PAI-6 khususnya Eka Puspita Sari, Nurhabibah Daulay, Siti Hadijah, Roma Sahira, Rodiah, Delva Reni, Hastuti yana, Aisyah Nur, Aswan Syahputra, Milayani, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang turut memberikan bantuan kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah swt. agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2018

Penulis

Mawaddah
NIM. 14 201 00226

ABSTRAK

Nama : MAWADDAH
NIM : 14 201 00226
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai *Religius* Siswa *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk dapat menambah wawasan pelajaran pendidikan Islam, mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang belum mereka dapatkan. Terjadinya penyimpangan yang dilakukan siswa disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai *religius* siswa, berdasarkan hal inilah penulis melakukan penelitian di *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan dengan judul pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *religius* siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *religius* siswa *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan bertujuan selain untuk meningkatkan nilai *religius* juga untuk menambah wawasan keislaman siswa *Boarding School*. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang di programkan di *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan yaitu shalat berjamaah, kegiatan zikir Al-matsurat dan shalat rawatib, puasa senin kamis, lomba tahfiz, shalat lail, ayo mengaji, pesantren kilat, tadarus Qur’an, mentoring, kajian keputrian, mading rohis, PHBI dan nasyid. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan dibimbing oleh pembina asrama yang telah diberikan kepercayaan oleh pimpinan sekolah untuk membina siswa asrama YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Peran pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selain sebagai pembina juga mengayomi siswa, pembina asrama berperan untuk memberikan tausiyah atau nasehat-nasehat kepada siswa berupa siraman rohani, menjadi suri tauladan yang baik dan menerapkan metode pembiasaan kepada siswa.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	v
Berita Acara Ujian Munaqasyah	vi
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	15
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	15
2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	19
3. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	22
4. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	25
5. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	26
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	26
C. Nilai Religius	27
1. Pengertian Nilai <i>Religius</i>	27
2. Komponen Nilai <i>Religius</i>	29
D. Penelitian Terdahulu.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	32
B. Metode dan jenis penelitian	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Sumber Data	35

E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun	41
2. Visi dan Misi YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun.....	42
3. Keadaan Guru dan Siswa YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun .	43
4. Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	45
5. Prestasi Siswa YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun	46
B. Temuan Khusus Penelitian	47
1. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun	47
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai <i>Religius</i> Siswa <i>Boarding School</i> YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun	51
C. Pembahasan	74
D. Keterbatasan penelitian.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, banyak sekali kasus mengenai siswa yang cenderung kepada hal-hal negatif seperti perkelahian atau tawuran, narkoba, pergaulan bebas dan penyimpangan-penyimpangan lainnya. Kasus-kasus tersebut merupakan penyimpangan yang dapat merusak nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Sebagian orang beranggapan bahwa kasus-kasus tersebut dilatar belakangi oleh minimnya nilai-nilai *religius* yang ditanamkan dalam keluarga, lemahnya pendidikan agama di sekolah, dan pengaruh dari era globalisasi seperti maraknya internet, budaya asing dan mudahnya sistem informasi untuk diketahui. Beberapa faktor di atas dapat dijadikan sebagai alasan penyebab rusaknya nilai-nilai moral para siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan dapat diandalkan untuk mengatasi menanggulangi permasalahan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Untuk mewujudkan harapan-harapan tersebut, pendidikan agama dianggap menjadi salah satu point penting dalam mewujudkan pribadi siswa yang bernuansa Islami.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional berdasarkan undang-undang Republika Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Siswa sebagai penerus kehidupan bangsa dan negara seyogianya dididik agar menjadi pribadi yang unggul dan *religius*. Mendidik siswa menjadi insan yang *religius* tidaklah mudah, butuh usaha yang tepat serta lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa dalam menanamkan nilai-nilai *religius*. Oleh karena itu, diperlukan suatu lingkungan yang dapat mendukung para siswa agar menjadi siswa yang *religius* dan salah satu lingkungan tersebut yaitu lingkungan non-formal. Lingkungan non-formal yang dimaksud peneliti adalah lingkungan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan.

¹Undang-undang *SISDIKNAS(UU RI NO. 20 tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafik, 2009), cet II, hlm. 7.

Realitas pendidikan Indonesia saat ini memang masih sangat jauh dari harapan. Hasil survei UNESCO tahun 2004 tentang kualitas pendidikan di dunia menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke- 114 dari sekitar 175 negara di dunia. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki secara terus-menerus.²

Realitas diatas mendorong timbulnya berbagai anggapan terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang selama ini dipandang telah gagal dalam menanamkan nilai-nilai moral oleh sebagian masyarakat. Dalam Islam, manusia diketahui terlahir dilengkapi dengan konsep fitrah, yaitu sifat untuk cenderung kepada kebenaran. Sifat fitrah ini merupakan sifat bawaan setiap manusia yang dilahirkan kedunia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap manusia berpotensi untuk baik karena pada dasarnya manusia dilahirkan dengan sifat baik yaitu sifat fitrah.

Ditinjau dari segi bahasa, fitrah berarti ciptaan, sifat tertentu yang mana setiap yang maujud disifati dengannya pada awal masa penciptaannya. Makna fitrah adalah suatu kekuatan atau kemampuan (potensi terpendam) yang menetap atau menancap pada diri manusia sejak awal kejadiannya, untuk komitmen terhadap nilai-nilai keimanan kepada-Nya, cenderung kepada kebenaran dan potensi itu merupakan ciptaan Allah. Potensi atau fitrah itu harus dikembangkan secara terpadu oleh manusia dan diaktualkan dalam kehidupan sehari-hari, baik

²As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27.

dalam kehidupan individu maupun sosialnya.³ Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa siswa memiliki potensi untuk menjadi baik dan memiliki nilai *religijs*. Akan tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadi penyimpangan para siswa yaitu salah satunya lingkungan. Namun tidak menutup kemungkinan pula bahwa lingkungan adalah faktor penting dalam membentuk serta menanamkan nilai-nilai *religijs* siswa. Lingkungan yang dimaksud peneliti dalam hal ini yakni *boarding school*.

Boarding School diartikan sebagai sekolah berasrama. Dalam kamus besar bahasa indonesia, asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.⁴

Menurut Nurhayati Djamas, *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum.⁵ Dari defenisi di atas dipahami bahwa *boarding school* adalah sebutan bagi sebuah lembaga yang didalamnya terdapat kegiatan pendidikan yang melibatkan pesera didik dan para pendidikny berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dengan mengombinasikan antara pendidikan

³Muhaimin, *paradigma pendidikan islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 16.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), edisi ke-3, hlm. 72.

⁵Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 157.

agama dan pendidikan umum. Program *boarding school* identik dengan kegiatan-kegiatan bernuansa Islami nan *religijs*, diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan observasi peneliti, YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan memberlakukan dua sistem pendidikan yakni sistem *boarding school* dan *fullday*, namun pada skripsi ini peneliti hanya membahas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di *boarding school* saja.⁶

Berdasarkan wawancara peneliti, di *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan perilaku seperti memanjat tembok asrama untuk bolos, membawa alat elektronik berupa handphone android dan pacaran. Untuk menanggulangi dan mengalihkan siswa dari penyimpangan tersebut, pimpinan sekolah merancang beberapa kegiatan yang diharapkan dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan siswa tersebut dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau program asrama.⁷

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan

⁶Observasi di Asrama YPI SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan, pada tanggal 14 Desember 2017.

⁷Ali Daud Rambe, *Kepala Asrama Nurul ‘Ilmi* (Wawancara di Knator Asrama YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan 26 Juli 2018. 10:10 WIB)

⁸Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 271.

teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat meningkatkan pengembangan wawasan siswa khususnya dalam bidang nilai *religius* siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk mendorong pembentukan pribadi sesuai dengan nilai-nilai agama. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang di perolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara global yakni sebuah program kegiatan yang tertulis dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar jam sekolah di dalam kegiatan keagamaan yakni seperti membaca shalawat, membaca ayat suci al-quran serta kegiatan yang berhubungan dengan *religius*. Selain itu, ekstrakurikuler keagamaan diharapkan bertujuan untuk dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT melalui nilai *religius* dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi siswa diwajibkan terlibat aktif, hal ini adalah salah satu faktor yang membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah Islam terpadu secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi merupakan upaya yang sudah dirancang berdasarkan teori-teori pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini harus dapat diarahkan pada tujuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilokasi, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran dalam rangka menunjang pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan.⁹ Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau program asrama yang diselenggarakan di *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi diantaranya yaitu: shalat berjamaah, kegiatan zikir al-matsurat dan shalat rawatib, shalat lail, puasa senin kamis, lomba tahfiz, ayo mengaji, tadarus Qur’an, mentoring, kajian keputrian, pesantren kilat, mading rohis, PHBI(peringatan hari besar Islam), dan nasyid¹⁰

Untuk menciptakan siswa yang *religius* serta sesuai dengan Al-quran dan Hadist, maka diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

⁹Akhyaruddin, *Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, SMP IT Nurul Ilmi* (Wawancara di Sekolah SMP IT Nurul Ilmi Padangsidempuan 14 Desember 2017, 10:16 WIB).

¹⁰Nur Saidah, *Guru Pembina Boarding School Nurul Ilmi* (Wawancara di Asrama SMP IT Nurul Ilmi Padangsidempuan 12 April 2018, 09:24 WIB).

keagamaan siswa mampu menanamkan pengetahuan serta pengalamannya terhadap ajaran islam yang semakin merosot belakangan ini. Dasar utama penanaman nilai-nilai islam atau pembinaan keagamaan adalah bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist, dimana keduanya merupakan sumber dari segala sumber pandangan hidup umat islam.

Nilai *religijs* ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu, siswa harus dituntun agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang menjadi suri tauladan baginya dalam mendampingi siswa melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Guru tidak hanya memerintah siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur dan keteladanan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas persoalan tersebut ke dalam karya ilmiah dengan judul “ **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai *Religijs* Siswa *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi padangsidempuan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi padangsidimpuan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *religius* siswa *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan manusia selalu mempunyai tujuan. Tujuan ini berfungsi sebagai arah atau sasaran yang ingin dicapai. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *religius* siswa *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis, diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan pembaca terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai religius siswa.
2. Dari segi praktis, sebagai sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan dalam dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk khazanah keilmuan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.
3. Salah satu komponen dalam persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam dunia pendidikan islam.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah berikut ini:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempatnya pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan

tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.¹¹

Maka pelaksanaan yang dimaksud peneliti adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.¹² Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial yang lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan yang sempurna.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud peneliti ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa di luar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada siswa.

¹¹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 70.

¹²Suryasbroto, *Op. Cit*, hlm. 287.

3. Keagamaan

Kegiatan keagamaan diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT Dengan menjalankan syariat islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹³

Pendidikan keagamaan adalah terdiri dari kata pendidikan yang berarti “usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan firtah kemampuan dasar anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya”.¹⁴

Jadi keagamaan yang dimasud peneliti adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.

4. Nilai-nilai *religijs*

Religijs maksudnya bersifat religi, bersifat keagamaan, atau yang dimaksud dengan bersangkutan paut dengan religi. Keberagaman atau religiulitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong

¹³Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Studi Dakwah Islam* (Surabaya: Al ikhlas, 1983), hlm. 20.

¹⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang terdiri dari pengertian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jenis kegiatan ekstrakurikuler, tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sasaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pemaparan nilai *religijs* serta penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, bab ini memaparkan hasil temuan umum dilapangan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu sejarah berdirinya yayasan

¹⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.293.

boarding school YPI SMP Nurul ‘Ilmi kota Padangsidempuan, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana siswa dan prestasi siswa, serta hasil temuan khusus diantaranya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *religijs* siswa YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V terdiri dari penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, sebagai masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai *religijs* siswa *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Secara etimologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Kurikulum sebagai pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan untuk mencapai efektifitas belajar.¹ Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Secara terminologi ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut sudah

¹Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 12

²Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 738.

direncanakan secara khusus dan diikuti peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan bakat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan berkewenangan diri, sosial, dan persiapan karir siswa melalui prinsip: pilihan, keterlibatan aktif, etos kerja dan kemanfaatan sosial.³ Ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah atanggung jawab dan bimbingan sekolah.⁴

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah dan madrasah.⁵ Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai integral kurikulum dari sekolah dan madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan di jam-jam sekolah yang terbatas itu,

³Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik* (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2011), hlm. 61.

⁴Shabri Shaleh Anwar, *Management of Student Development* (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 45.

⁵Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 479.

sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi siswa, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.⁶ Siswa secara umum akan lebih kreatif dan lebih antusias melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati baik dalam bidang seni, olahraga, sosial, organisasi kesiswaan, keagamaan maupun lingkungan hidup.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.⁸

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, kegiatan ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengetahui bakat dan minat pribadinya. Kegiatan tersebut pun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika dan optimisme siswa

⁶Trianto Ibnu Badar a-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Jakarta: Kencana 2017), hlm. 133.

⁷Gede Raka, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 180.

⁸Shaleh Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2005), hlm. 170.

sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat. Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan.

Keagamaan yakni getaran jiwa yang menyebabkan manusia berlaku *religijs*. Agama adalah sistem keyakinan atas adanya yang mutlak di luar manusia atau satu sistem ritus (tanpa peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya yang mutlak itu,serta satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya.⁹

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁰

Dibawah ini akan dikemukakan beberapa defenisi agama dan oleh para ulamaIslam:

- a. Mahmud Syaltut Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.
- b. Syaikh Muhammad Abdullah Badran Agama adalah hubungan antar agama dua pihak diman yang pertama memiliki kedudukan yang paling tinggi dari pada yang kedua.

⁹Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66.

¹⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 293.

- c. Menurut Al- Syiheistany agama adalah ketaatan serta kepatuhan dan terkadang bias terkadang bisa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan terhadap amal perbuatan di akhirat.
- d. Menurut Djarnawi Hadiwokusumo agama adalah tuntutan Allah kepada manusia untuk berbakti dan menyambah kepada Tuhan serta berbuat kebajikan di atas dunia.¹¹

Dari pengertian yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat menambah wawasan pelajaran pendidikan islam, mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang belum mereka dapatkan. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangannya.

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan yang dapat dirancang oleh seorang guru antara lain:¹²

¹¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet 2 hlm. 32.

¹²Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 215-217.

- a) Program keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain. Adapun kegiatan tersebut diantaranya: pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Alqur'an, pengumpulan zakat, dll, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain, misalnya : latihan nasyid, seminar, dll.
- b) Pelatihan professional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan professional peserta didik.
- c) Organisasi siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- d) Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadari nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan.

Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah dan unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.¹³

- e) Kegiatan kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ketempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan ini pun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.
- f) Program perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap dialam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.
- g) Program *live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mrnyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam

¹³ *Ibid*, hlm.216.

kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah.¹⁴

3. Tujuan dan fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁵

Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketakwaan, menyeluruh bakat, dan minat siswa, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁶ Hal ini sejalan dengan bunyi Quran surah Al-imran ayat 104, sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid*, hlm. 217.

¹⁵Piet A. Sahartian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 14.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam,)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 94.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ¹⁷

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Maksud ayat diatas Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakan. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman mrningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demikian itu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan.¹⁸

Maksud dari ayat diatas, menganjurkan untuk beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali' Art, 2004), hlm. 63.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 172-173.

mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa. Dan mengajak masyarakat atau siswa yang beriman kepada jalan kebaikan memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Adapun fungsi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan diri sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan iptek dan budaya.
- b) Dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan.
- c) Menyalurkan bakat dan minat.
- d) Melatih siswa hidup bermasyarakat.
- e) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, rosul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- f) Mengembangkan sensifitas siswa dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dakwah.¹⁹

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi serta tujuan tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lain. Tetapi pada

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 9-10

umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

4. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga pada prinsipnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pengembangan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.²⁰

5. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna dalam buku Suryosubroto:

- a) Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerja sama tim adalah fundamental.
- c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.

²⁰Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 2005), hlm. 11.

- d) Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- e) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g) Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
- i) Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.²¹

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.²²

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bias diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky dalam buku Nurdin mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²³

²¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 291.

²²Rusman, *Managemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 125.

²³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.²⁴

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan ialah proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan agar tujuan tercapai. Perencanaan ialah suatu proses berkesinambungan dari pengkajian, membuat tujuan dan sasaran menerapkan serta menilai atau mengontrolnya.

Menurut Oteng Sutisna pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Jadi dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada setiap sekolah juga dapat berbeda.²⁵

C. Nilai *Religius*

1. Pengertian Nilai *Religius*

Nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih

²⁴Abdullah Syukur, *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan"* (Ujung Pandang, Persadi, 1987), hlm.40.

²⁵B. Suryosubroto, *Op Cit*, hlm. 286.

tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan.

Religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran kepada penganut agama lainnya dan mampu hidup dengan rukun. Nilai *religius* sangat penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu kepada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.²⁷ Nilai *religius* adalah nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak yang ada atau bersumber dari kepercayaan manusia, contohnya yaitu saat seseorang menjalankan ibadah. Nilai *religius* merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan.

Ada beberapa macam nilai *religius* yaitu:

a. Nilai *religius* tentang hubungan manusia dengan Tuhannya

²⁶Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.148.

²⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 11.

Hubungan manusia dengan Allah merupakan ruang lingkup yang pertama pada nilai *religi*. Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan kepada-Nya.

b. Nilai *religi* tentang hubungan sesama manusia

Hubungan antara manusia dapat dibina dan dipelihara antara lain dengan mengembangkan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.

c. Nilai *religi* tentang hubungan manusia dengan alam atau lingkungan

Perwujudan antara hubungan manusia dengan alam diantaranya memelihara, menyayangi, mencegah perusakan serta memelihara keseimbangan dan pelestarian binatang dan tumbuhan, tanah, air, udara serta semua alam semesta yang sengaja diciptakan Allah untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

d. Nilai *religi* yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan²⁸

2. Komponen-komponen Nilai *Religi*

Nilai *Religi* terdiri dari tiga unsure pokok diantaranya yaitu:

- a) Akidah
- b) Ibadah
- c) Ahklak²⁹

²⁸Dojosantoso, *Unsur Religiulitas dalam Sastra*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1998), hlm. 68.

²⁹*Ibid*, hlm. 70.

D. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelitian yang penulis lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan hasil pembahasan skripsi ini diantaranya:

1. “Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Ali kecamatan Hulu Sihapas”. Skripsi Jumi Ade Pohan (2012) jurusan PAI. Didapatkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Ali kecamatan Hulu Sihapas.³⁰

Relevansi antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler, untuk perbedaannya penelitian terdahulu lebih difokuskan pada pengaruhnya terhadap keberhasilan studi santri, sedangkan penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada sikap *religius* siswa.

2. “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk sikap keberagaman siswa jurusan pelayaran di SMK Negeri Giritontro Wonogiri”. Skripsi Arif Nur Rahman (2017) jurusan PAI. Adapun hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan

³⁰Jumi Ade Pohan, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Keberhasilan Studi Santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Ali kecamatan Hulu Sihapas” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2012).

diantaranya yaitu kajian rutin hari sabtu, shalat dzuhur berjamaah, infaq jum'at pagi, dan baca tulis Qur'an.³¹

Relevansi antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, untuk perbedaannya penelitian terdahulu difokuskan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk sikap keberagaman siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *religijs* siswa.

³¹Arif Nur Rahman, "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk sikap keberagaman siswa jurusan pelayaran di SMK Negeri Giritontro Wonogiri" (Skripsi IAIN Surakarta, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di YPI SMP Nurul ‘Ilmi yang terletak di Jln. BM. Muda No. 5 Kelurahan Padang Matinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 sampai 21 September 2018.

N O	Kegiatan	Bulan		Thn	April- Mei	Juni	Juli	Agu- stus	Septe- mber
		Nov- emb- er	Dese- mbe- r						
1.	Pengesahan Judul			2 0 1 8					
2.	Observasi kelokasi								
3.	Penyusunan Proposal								
4.	Persiapan penelitian								
	Menyusun konsep pelaksanaan								
	Menentukan instrument								
5.	Pelaksanaan penelitian								
	Penyusunan laporan								
6.	Menyusun konsep								

	laporan							
	Penyusunan laporan							
	Pengumpulan hasil							
	Pengolahan data							
	Menyempurnakan hasil penelitian/rev isi							

B. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹ Dalam pelaksanaannya peneliti langsung masuk lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan.² Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta actual dan sifat-sifat populasi tertentu.³ Dimana jenis penelitian ini berusaha menggambarkan dan

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.

²Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 122.

³³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 8

menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan, selain itu peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi yang terletak di Jln. BM. Muda No. 5 Kelurahan Padang Matinggi Lestari Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Adapun dalam hal ini unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat penetapan unit analisis dilaksanakan secara *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan jumlah informan yaang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju.⁴

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa di *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan tidak saja berfokus pada siswa-siswi YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, namun digali dari berbagai unsur seperti dari pembina asrama dan pengasuh yayasan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 217.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data ini dapat menunjukkan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber yang tepat, jika sumber data yang tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah data yang dijadikan sebagai subyek penelitian, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan.⁵ Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Pembina asrama) dan pengasuh yayasan atau kepala asrama.

Peneliti menggunakan sumber data tersebut adalah untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai *religijs* siswa *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

⁵S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 143.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profile serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, dan data lain seperti Standar Operasional Prosedure(SOP) dan dokumen program kerja dan anggaran kerja Islamic *Boarding School* YPI SMP SMA Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *religius* siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni:

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang ditakdirkan

sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Dengan metode ini, peneliti akan mengetahui secara jelas bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya menanamkan nilai-nilai *religius* siswa *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan.⁸ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁹ Disini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Peneliti tidak hanya “percaya

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 136.

⁷S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

⁸Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* cet Keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakayra, 2000), hlm 135.

begitu saja” pada apa yang dikatakan informan, melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Itulah sebabnya cek dan ricek dilakukan secara silih berganti dari hasil wawancara ke pengamatan dilapangan, atau informan yang satu ke informan yang lain.

3. Dokumentasi

Menurut Sutrisno Hadi teknik studi dokumenter adalah suatu teknik yang menggunakan dokumen sebagai sumber data. Sehingga metode ini merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung data yang berupa buku, dokumen-dokumen atau catatan lain yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki.¹⁰

Metode dokumenter ini dipergunakan penulis sebagai pelengkap dari metode lainnya dan diharapkan akan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dengan metode ini penulis ingin memperoleh data tentang: sejarah berdirinya YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, visi & misi sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta prestasi yang telah diraih oleh siswa YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980), hlm. 193.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong berikut:¹¹

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisa data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.

¹¹*Ibid*, hlm. 49.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1990), hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan

Lahir dan perkembangan Yayasan Perguruan Islam (YPI) Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan telah melewati perjalanan panjang dalam kurun waktu yang cukup lama. Hingga kini YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan telah berusia kurang lebih 21 tahun. YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1997 oleh keluarga besar B.M Muda Siregar tepatnya di Jln. B.M Muda, Padang Matinggi Lestari.

a) Letak Geografis

YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan berlokasi di kelurahan Padang Matinggi Lestari, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kabupaten Kota Padang Sidimpuan. Untuk lebih jelasnya letak geografis YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan dibatasi oleh:

- 1) Sebelah selatan berbatasan dengan TPU warga setempat
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya lintas YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya umum Kelurahan Padang Matinggi Lestari

b) Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------|---|
| 1) Nama | : YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun |
| 2) Alamat | : Jl. B.M MUDA NO. 5 Padangmatinggi Lestari |
| 3) NPSN | : 10212575 |
| 4) NSS | : 202072002023 |
| 5) Status | : Swasta |
| 6) Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 7) Jenjang Kependidikan | : SMP |
| 8) Kode Pos | : 123456 |
| 9) Nomor Telepon | : 063425614 |

2. Visi dan Misi

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun didalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun visi dan misi YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpun:

a. Visi

“Menjadi lembaga yang mencetak generasi sholeh, berilmu pengetahuan dan siap menjadi pemimpin masa depan”

b. Misi

1. Membentuk generasi Al-Qur’an
2. Memperkuat nilai kejujuran
3. Menyelenggarakan spiritual, fisik dan intelegensi
4. Menjadikan generasi yang berwawasan keilmuan dan keislaman
5. Menerapkan karakter dasar kepemimpinan
6. Membiasakan rasa kepedulian sosial dan suka menolong
7. Membudayakan suasana keislaman di lingkungan sekolah

8. Menjadi teladan di rumah, sekolah dan masyarakat
9. Menyiapkan peserta didik menjadi pemenang lomba olimpiade tingkat kota, provinsi dan nasional
10. Menghasilkan lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri dan sekolah kedinasan

3. Keadaan Siswa dan Guru Pembina Asrama *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

Siswa merupakan salah satu komponen sekolah yang sangat penting, karena tidak mungkin pembelajaran di sekolah jika tidak terdapat siswa. Adapun jumlah siswa YPI SMP Nurul ‘Ilmi pada berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Siswa YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	28 orang	60 orang	88 orang
VIII	54 orang	60 orang	114 orang
IX	24 orang	34 orang	58 orang
Jumlah			260 orang

Sumber: Laporan Administrasi YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan T.A.

20108/2019.

Tabel 4. 2
Kepengurusan Pembina *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi
Padangsidempuan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. H. Pintor Siregar	Yayasan Perguruan Islam Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
2.	Hj. Linda Mora Siregar	Pimpinan Perguruan
3.	Drs. H. Ali Daud Rambe, M. A	Humas
4.	Ahmad Tawab Hasibuan, M. Si	Depertemen Pendidikan SMP Nurul ‘Ilmi
5.	Raden Edi Dinarto, S. E, M. Si	Depertemen Keuangan SMP
6.	Murdoningrat	Depertemen SDM & Kesekretariatan
7.	Drs. H. Ali Daud Rambe, M. A	Kepala Asrama Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan
8.	Putri Muliani, S. Pd	Sekretaris Asrama Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan/ Pembina Asrama Putri
9.	Parulian Tambunan, S. Pd	Wakil Sekretaris/ Pembina Asrama Putra
10.	Nursaidah Manungkalit, S. Pd	Bendahara Asrama Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan/ Pembina Asrama Putri
11.	Akmal Hudaibi Nasution, S. Pd	Pembina Asrama Putra
12.	Liwan siswanda	Pembina Asrama Putra

13.	Siti Maryam Harahap, S. Pd	Pembina Asrama Putri
14.	Hikmah Sari, S. Pd	Pembina Asrama Putri

Sumber: Laporan Administrasi YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan T.A.

20108/2019

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar. Hambatan dapat diatasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Disamping itu juga diharapkan dengan tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas baik secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. Dari sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat mrnciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

Tabel 4. 3
Sarana Dan Prasarana *Boarding School*

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Asrama Putra	3
3.	Asrama Putri	5
4.	Kantor Asrama	1
5.	Dapur	1
6.	Kantin	1
7.	Ruang Makan	2
8.	Ruang Belajar	27

Sumber: Laporan Administrasi YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan T.A. 20108/2019.

5. Prestasi Siswa YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan

Prestasi yang diperoleh oleh setiap peserta didik menunjukkan keberhasilan pembinaan dalam memunculkan potensi pada diri peserta didik.

Prestasi yang telah diperoleh peserta didik YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan khususnya bidang keagamaan antara lain:

- a) Juara I Lomba MTQ SMP/MTs Tingkat Provinsi Tahun 2018
- b) Juara I Lomba Desain Grafis F12SN Tingkat Provinsi Tahun 2018
- c) Juara I Lomba MTQ SMP/MTs Tingkat Kabupaten Tahun 2017
- d) Juara II Lomba FAHM AL-QUR’AN SMP/MTs dalam rangka Islamic Education Tingkat Kabupaten tahun 2017
- e) Juara III HIFZIL AL-QUR’AN Tingkat SMP Putra Tahun 2017
- f) Juara II MTQ SMP/MTs Tingkat Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Serdang Tahun 2016

Sumber: Laporan Administrasi YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan T.A. 20108/2019.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam pelajaran intrakurikuler, dilaksanakan di luar sekolah untuk lebih memperluas pengetahuan, wawasan, meningkatkan dan menerapkan nilai pengetahuan yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi diri tanpa lupa akan tujuan hidup sebagai makhluk Allah SWT untuk beribadah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang *religius*, meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Hal yang paling urgen untuk mencapai tujuan tersebut, Yayasan Perguruan Islam Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan yang selanjutnya disingkat YPI meningkatkan peran pembina dan *stakeholders* lainnya mengembangkan wawasan, kompetensi dan kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berorientasi kepada kecerdasan intelektual, sikap beragama dan berakhlakul karimah. Salah satu langkah untuk mencapai harapan tersebut yakni dengan memberlakukan sistem *boarding school*.

Sistem *boarding school* diharapkan menjadi alternatif yang dapat memenuhi tuntutan kehidupan, dimana arus informasi dan globalisasi serta penyimpangan-penyimpangan dewasa ini sudah tidak dapat dicegah lagi kecuali membekali diri siswa dengan nilai-nilai agama yang utuh dan moralitas yang tinggi sehingga siswa tidak menjadi korban arus informasi global. Sistem *boarding school* dewasa ini telah memperlihatkan perannya baik dalam peningkatan kualitas akademik maupun non akademik, bahkan lembaga dengan sistem *boarding school* mampu menanamkan kebiasaan hidup Islami, mandiri, terampil dan menjunjung tinggi moralitas.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, terlihat bahwa secara berkesinambungan YPI Nurul ‘Ilmi terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.¹ Siswa SMP di identikkan dengan siswa yang memasuki usia remaja. Syamsu Yusuf dalam buku psikologi perkembangan mengemukakan bahwa remaja awal dimulai sejak usia 13-16 tahun, dan remaja akhir dimulai sejak usia 17-21 tahun.² Dimana masa tersebut merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun tingkah lakunya kategori tidak labil. Pada masa-masa remaja ini siswa rentan melakukan perilaku-perilaku menyimpang yang dibawa oleh arus globalisasi dan informasi.

¹Observasi di Asrama YPI Nurul Ilmi Padangsidempuan, pada tanggal 21 Juli 2018.

²Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 105.

Pada situasi dan kondisi tersebut, pihak sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat mengalihkan tingkah laku siswa dari berbagai penyimpangan-penyimpangan siswa remaja. Oleh sebab itu, YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan harapan agar tertanam nilai-nilai *religijs* serta iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan manusia sehingga siswa memperoleh keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sangat penting bagi siswa, karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat menyalurkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara di YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan yang disahuti oleh Ali Daud Rambe selaku kepala asrama Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan,³ beliau menyebutkan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di *boarding school* diantaranya:

“Saya sebagai kepala asrama YPI Nurul ‘Ilmi sangat berharap bahwa siswa *boarding school* benar-benar memiliki nilai *religijs*, dan dalam mewujudkan harapan tersebut kami menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memiliki muatan nilai *religijs*. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut diantaranya shalat berjamaah, kegiatan zikir al-matsurat dan shalat rawatib, shalat lail, puasa senin kamis, lomba tahfiz, ayo mengaji, tadarus Qur’an, mentoring, kajian keputrian, pesantren kilat, mading rohis, PHBI(peringatan hari besar Islam), dan nasyid⁴

³Observasi di Asrama YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan, pada tanggal 26 Juli 2018.

⁴ Ali Daud Rambe, *Kepala Asrama Nurul ‘Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidimpuan 26 Juli 2018. 10:10 WIB)

a. Program keagamaan

Program ini bermanfaat bagi peningkatan moral beragama peserta didik. Menurut lampiran keputusan Mendiknas 125/U/2002 program keagamaan tersebut diantaranya pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Al-Quran, pengumpulan zakat dan latihan nasyid.⁵

Adapun program keagamaan atau kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan diantaranya:

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Kegiatan zikir-zikir Al-matsurat dan shalat rawatib
- 3) Puasa senin kamis
- 4) Lomba tahfiz
- 5) Shalat lail
- 6) Ayo mengaji
- 7) Pesantren kilat
- 8) Tadarus Qur’an
- 9) Mentoring
- 10) Kajian keputrian
- 11) Mading Rohis
- 12) PHBI(Peringatan Hari Besar Islam)
- 13) Nasyid⁶

⁵Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 215.

⁶ Ali Daud Rambe, *Kepala Asrama Nurul ‘Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan 26 Juli 2018. 10:10 WIB)

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai *Religius* siswa *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan

Pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan suatu rencana atau kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempatnya pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara pelaksanaannya.

a. Program keagamaan

1) Shalat berjamaah

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-baqarah ayat 43:

7 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “ dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku’ “

Ayat di atas menganjurkan untuk shalat berjamaah. Hukum shalat berjamaah menurut sebagai ulama yaitu fardu ‘ain , sebagian berpendapat fardu kifayah dan sebagian lagi berpendapat bahwa shalat berjamaah sunat muakkad. Pendapat terakhir inilah yang paling layak kecuali bagi shalat jumat.⁸

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali’ Art, 2004), hlm. 38.

⁸Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung, Sinar Baru Al-gesindo, 1994). hlm. 107.

Adapun dasar hukum shalat berjamaah Rasulullah SAW adalah berdasarkan hadist yang yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar r.a, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

*“Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi’ dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”*⁹

Hadist di atas menjelaskan betapa pentingnya shalat berjamaah, karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh derajat. Jadi sudah sepantasnya bagi umat Islam mengamalkan hal tersebut. Berdasarkan ayat Al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW bahwa shalat itu lebih disyariatkan apabila dilaksanakan secara berjamaah daripada shalat sendirian.

Di *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan pelaksanaan kegiatan shalat berjama’ah ini dilakukan lima waktu dalam sehari dan ditanggung jawabi oleh Liwan Siswanda untuk putra dan Siti Maryam Harahap untuk putri.¹⁰ Adapun maksud dan tujuan dilaksanakan shalat berjamaah yakni untuk mendisiplinkan waktu

⁹Ibnu Jauzi, *Shahih Bukhari* (Kairo: Darul Hadist, 2008), hlm. 302.

¹⁰Observasi di Asrama YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, pada tanggal 8 September 2018.

beribadah siswa *boarding school* dan siswa diharapkan mampu memanager waktu.

Awalnya shalat berjamaah di mesjid itu berat kak, tapi seiring berjalannya waktu saya mulai terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Sekalipun kadang harus di perintah para ustadzah asrama dulu, karena 15 menit sebelum shalat dilaksanakan kami harus sudah berada di mesjid kak.¹¹

Melaksanakan shalat berjamaah itu berat sekali kak, apalagi pas waktu subuh, karena harus bangun lebih awal agar tidak terlambat ke mesjid. Disamping itu ada iqob atau hukuman berupa bertambahnya point keburukan kak.¹²



Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa awalnya siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah bukan dengan keikhlasan hati akan tetapi karena keterpaksaan. Namun seiring berjalannya waktu keterpaksaan tersebut berubah menjadi sebuah kebiasaan, karena hukuman dan tauziah atau siraman rohani yang diberikan pembina asrama. Pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu ini wajib diikuti oleh siswa yang mengikuti sistem *boarding school*.

¹¹Nur Laila Harahap, *Siswi SMP Nurul 'Ilmi* (wawancara di Asrama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan 08 September 2018, 18:00 WIB).

¹²Jihan Latifah, *Siswi SMP Nurul 'Ilmi* (wawancara di Asrama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan 08 September 2018, 18:00 WIB).

2) Kegiatan zikir Al-matsurat dan shalat rawatib

Adapun ayat Al-Quran yang menganjurkan untuk berzikir diantaranya yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا  وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً
وَأَصِيلاً  ¹³

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang.”(Al-ahzab: 41)

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berdzikir, di YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan kegiatan Al-matsurat ini hanya dilakukan di sore hari sebab di pagi hari siswa akan mempersiapkan diri untuk kegiatan belajar mengajar di kelas.

Adapun pelaksanaan shalat sunah rawatib juga di tekankan di asrama YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, hal ini terlihat dicantumkannya kegiatan shalat sunah rawatib pada program kerja dan anggaran kerja *boarding school* Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa lebih giat berzikir, melatih siswa berzikir, menanamkan pemahaman bahwa zikir

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali’ Art, 2004), hlm. 423.

merupakan salah satu komunikasi kepada Allah serta membiasakan siswa untuk shalat sunah qobliyah dan ba'diyah. Kegiatan ini dibina oleh Liwan Siswanda untuk siswa putra dan Siti Maryam Harahap untuk siswi putri. Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu pembina asrama dan siswi Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan:

Kegiatan zikir Al-matsurat ini dilakukan sebelum shalat magrib, pada kegiatan ini siswa akan diayomi untuk berkumpul terlebih dahulu dan membentuk barisan yang rapi. Sebenarnya pada kegiatan ini, peran kami sebagai pembina asrama sangat dibutuhkan karena saudara lihat sendiri kan tadi, masih ada beberapa siswa yang perlu untuk di disiplinkan lagi dalam pelaksanaan zikir Al-matsurat ini.¹⁴

Shalat sunah rawatib ini sebenarnya kan kak sunah, akan tetapi di asrama kami dibiasakan untuk senantiasa melaksanakan yang sunah, sebab menurut pemahaman saya yang sunah itu menutupi kekurangan daripada shalat wajib tadi kak.¹⁵

Berdasarkan observasi peneliti, siswa asrama YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan pada saat pelaksanaan kegiatan zikir Al-matsurat ini meski perlu untuk diayomi oleh pembina asrama, namun terdapat juga beberapa siswa yang kurang menghayati proses pelaksanaan kegiatan ini.¹⁶ Kegiatan zikir Al-matsurat ini dilaksanakan setelah selesai shalat subuh dan sebelum shalat magrib da kegiatan ini berjalan sesuai dengan program kerja dan SOP yang berlaku yang telah di rencanakan.

¹⁴Putri Muliani, *Guru Pembina Boarding School Nurul 'Ilmi* (wawancara di Asrama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan 29 Agustus 2018, 18:10 WIB).

¹⁵Rizky Mardewina, *siswi SMP Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan* (wawancara di Arama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan 08 September 2018, 18:00 WIB).

¹⁶Observasi di Asrama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan, pada tanggal 8 September 2018.

3) Puasa senin kamis

Puasa senin kamis merupakan dua nama hari dalam kalender Hijriyah dan Masehi. Namun hari tersebut memiliki keistimewaa tersendiri, karena pada hari itu Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk melaksanakan puasa sunnah pada hari-hari tersebut. Tujuan dari kegiatan ini selain untuk tujuan ibadah yakni melatih kemampuan dan membiasakan siswa *boarding school* dalam melaksanakan puasa sunnah.

Puasa senin kamis adalah puasa yang dilakukan pada hari senin dan kamis. Secara khusus, puasa ini dinyatakan Rasulullah dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Muslim dan Turmidzi berikut:

“Abu Qatadah r.a berkata, pernah Rasulullah SAW ditanya puasa pada senin, jawabnya: “hari itu saya dilahirkan dan dan dihari itu saya diutus serta Al-Qur’an diturunkan kepadaku” (H.R Muslim).¹⁷

Hadist yang diriwayatkan oleh Muslim tersebut menegaskan bahwa hari senin adalah kelahiran Nabi SAW , dipilihnya ia sebagai Nabi Allah, dan hari diturunkannya Al-Qur’an kepadanya. Oleh karenanya Nabi gemar berpuasa dihari senin.

¹⁷Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 2* (Jakarta: Pustaka As-sunnah, 2010), hlm. 407.

Hari Kamis diucapkan Nabi dalam hadistnya sebagai berikut:

“ Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi selalu berpuasa Senin Kamis, lalu ditanyakan: wahai Rasulullah sesungguhnya engkau selalu berpuasa Senin Kamis! Beliau menjawab ‘sesungguhnya hari Senin dan Kamis adalah dua hari dimana Allah mengampuni setiap muslim, kecuali dari orang yang bertengkar. Lihatlah kedua orang ini hingga mereka berdamai” (H.R Muslim).¹⁸

Pada kegiatan shalat puasa sunnah ini peneliti mewawancarai Kiki Alpia:

Namanya aja kak yang puasa sunnah, tapi melaksanakannya wajib kak. Harus mamnu³(menstruasi) dan sakit kak baru boleh tidak melaksanakan shalat sunnah ini kak, tapi efeknya kak pas di kelas lah kak, bawaanya menguap dan mengantuk kak. Selain itu, ketika berpuasa kak ada efek baiknya seperti ada pengontrol tersendiri dalam diri untuk tidak melakukan maksiat misalnya berbuat hasut, berbohong dan lain-lain.¹⁹

Hasil wawancara di atas merupakan salah satu keluhan siswa ketika melaksanakan puasa sunnah, namun pihak asrama tetap menjalankan kegiatan puasa sunnah tersebut mengingat keutamaan daripada melaksanakan puasa Senin Kamis di atas. Selayaknya kita sebagai umat muslim untuk melaksanakan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, sebab amal manusia akan diperiksa dan dipertanggung jawabkan.

¹⁸*Ibid*, hlm. 407.

¹⁹Kiki Alpia, *Siswa SMP Nurul ‘Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 8 September 2018, 17:30 WIB).

Maka ada baiknya ketika hari diperiksaanya amal manusia yaitu hari senin dan kamis hendaknya melakukan puasa, karena dengan berpuasa, kita seantiasa terjaga dari hal-hal kemaksiatan dan semakin dekat dengan Allah SWT. Puasa sesungguhnya bertujuan membentuk kekuatan control didalam diri untuk menolak perbuatan nista dan tidak mendengarkan hasutan yang merendahkan martabat kemanusiaan.

4) Lomba tahfiz

Al-Hifdz (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.²⁰

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-A'laa ayat 6-7:

سُنُقْرُؤُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٧﴾

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”.

Kegiatan tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan yang diadakan untuk disamping mengasah dan malatih hafalan siswa juga meningkatkan

²⁰Abdurrahman Nawabuddin, *Tekhnik Menghaf Al-Qur'an* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 23.

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali' Art, 2004), hlm. 591.

semangat siswa *boarding school* untuk berkompetisi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di mesjid Nurul 'Ilmi Padangsidempuan untuk putra dan untuk putri dilaksanakan di ruang makan, kegiatan ini di bimbing oleh Liwan Siswanda untuk putra dan Siti Maryam Harahap untuk putri.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pembina dan siswa YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan:

Indikator keberhasilan pada kegiatan ini kan siswa mampu menghafal Al-Qur'an minimal dua juz, baik itu yang SMP maupun SMP. Memang terlihat betul kesulitan-kesulitan siswa dalam kegiatan ini, namun disebabkan tuntutan minimal hafal dua juz, siswa akhirnya memiliki motivasi tersendiri untuk menghafal. Disamping itu kita sebagai lembaga YPI sudah seyogianya menerapkan kegiatan tahfidzul Quran ini.²²

Motivasi saya dalam kegiatan menghafal Al-Quran ini kak sebenarnya untuk mendapat hadiah. Hadiahnya biasanya kak berupa peralatan sekolah. Namun makin kesini saya semakin sadar kak bahwa menjaga Al-Quran dengan hafalan itu sangat mulia. Kesadaran ini saya dapatkan ketika para ustadzah asrama memberikan tauziyah gitu kak.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa salah satu motivasi siswa dalam menghafal Al-Quran yakni untuk mengejar hadiah, namun hal ini ternyata tidak dibiarkan begitu saja. Para pembina asrama sebagai pembimbing sekaligus pengayomi memeberikan

²²Siti Maryam, *Guru Pembina Boarding School Nurul 'Ilmi* (wawancara di Asrama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan 8 september 2018, 17:40 WIB).

²³Shilfi Natama Aliya Pane, *Siswa SMP Nurul 'Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, 8 September 2018, 17:38 WIB).

tausiyah atau siraman rohani kepada siswa bahwa menghafal Al-Quran itu sebuah perbuatan yang mulia.

5) Shalat lail (tahajjud)

Shalat tahajjud wajib atas Rasulullah sebagai pengagungan kepada beliau. Kewajiban ini merupakan kekhususan bagi beliau dan tidak berlaku bagi yang lainnya. Hal ini berdasarkan firman Allah SWT pada Al-Quran surah Al-muzammil ayat 1-4:

يَتَأْتِيهَا الْمُزَّمِّلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقِصْ مِنْهُ
قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾²⁴

Artinya: “Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Sedangkan dalil yang menunjukkan bahwa hukum shalat tahajjud adalah sunah diantaranya:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
مُّحَمَّدًا ﴿٧١﴾

Artinya: “dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.”²⁵

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali' Art, 2004), hlm. 574.

Dari ayat di atas dapat diketahui shalat tahajjud sebagai ibadah tambahan bagi manusia. Ibadah tambahan merupakan ibadah sunah yang apabila dikerjakan berpahala namun bila ditinggalkan tidak berdosa.

Pelaksanaan kegiatan shalat lail ini bertujuan selain untuk menjalankan sunnah juga untuk melatih keterampilan dan kedisiplinan siswa *boarding school* dalam menjalankan ritual keagamaannya. Tahajjud artinya bangun dari tidur.²⁶ Secara terminologi, tahajjud adalah ibadah tambahan (nafilah) yang dilakukan pada malam hari, baik di awal, tengah atau akhir malam. Shalat tahajjud artinya shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Pada kegiatan ini, peneliti mewawancarai siswa YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan:

Memang shalat tahajjud ini kak dilaksanakan sekali seminggu aja, hanya saja ketika di suruh bangun tengah malam untuk shalat lail itu berat kak. Tapi begitulah kak, lama kelamaan menjadi kebiasaan juga. Dan kadang pas dirumah pun jadi ngerasa ada yang kurang kalo shalat tahajjud ini tidak dilaksanakan.²⁷

“Shalat tahajjud itu kak dilaksanakan setiap sabtu malam dan dalam seminggu itu dilakukan sekali aja kak”.²⁸

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010). Hlm. 209.

²⁶Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007). 130.

²⁷Tyslan Daulay, *Siswa SMP Nurul ‘Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 8 September 2018, 17;23 WIB).

²⁸Nahriyah, *Siswa SMP Nurul ‘Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 8 September 2018, 17;35 WIB).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pelaksanaan shalat tahajjud ini awalnya berat, sekalipun pelaksanaannya hanya sekali dalam seminggu. Tertanya shalat tahajjud ini juga tetap dilaksanakan siswa sekalipun sedang berada di luar asrama, hal ini disebabkan kegiatan tahajjud ini sudah menjadi kebiasaan.

6) Ayo mengaji

Kegiatan ayo mengaji ini terdiri dari kegiatan kultum siswa, kajian akhlak, kajian aqidah, dan kajian ibadah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan ilmu keagamaan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini disamping bertambahnya wawasan keagamaan siswa dan perilaku yang berubah kearah yang lebih baik, juga diharapkan siswa mampu menyampaikan kultum. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu dan dibina oleh Parulian Tambunan.

Kegiatan ayo mengaji ini seru kak, tapi kadang ketika kita diamanahkan untuk menyampaikan kultum di depan teman-teman yang lain, gugup sekali kak. Masih malu-malu juga kak. Tapi pembina kami selalu membimbing dan memotivasi kami dengan kultum beliau juga kak.²⁹

Pelaksanaan kegiatan ini selain untuk menggali kemampuan siswa juga untuk menambah wawasan siswa.

²⁹Mayang Sari, *Siswa SMP Nurul 'Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, 8 September 2018, 17;37 WIB).

7) Tadarus Qur'an

Tadarus berasal dari kata “*darasa yadrusu*” yang artinya mempelajari, meneliti, mengkaji, menelaah dan mengambil pelajaran. Lalu tambahkanhuruf *ta* di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam. Pengertian tadarus di atas erat dengan kegiatan membaca. Menurut Ahmad Syarifuddin bahwa yang dimaksud tadarus adalah kegiatan *qiraah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.³⁰

Kegiatan ini adalah kegiatan atau program pelatihan membaca Al-Qur'an dengan menekankan pada metode membaca yang benar, dan kefasihan bacaan serta keindahan bacaan. Metode baca atau tilawah qur'an yang benar didasarkan pada kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tadarus Qur'an ini kan kak dilaksanakan setelah shalat magrib, namun 15 menit sebelum shalat magrib kami harus berada di mesjid, dan kadang-kadang saya tilawah sebelum adzan magrib berkumandang.

³⁰Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 49.

Kalau menurut saya kak kegiatan tadarus ini merupakan satu kesempatan tersendiri untuk saya dalam memperbaiki bacaan al-quran³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan tadarus Quran ini dijadikan siswa sebagai pembelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Quran. Terdapat suatu ayat dalam Al-Quran yang secara khusus diturunkan kepada Nabi SAW sebagai perintah agar dan umatnya membaca Al-Quran. Hal ini kiranya dapat dijadikan sebagai dasar tadarus Al-Quran.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An-naml ayat 91-92:

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ ^ط
 وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ أَنْ فَمَنْ أَهْتَدَى ^ط
 فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ^ط وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾ ^ط

Artinya: “aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri. dan supaya aku membacakan Al Quran (kepada manusia). Maka Barang siapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan Barangsiapa yang sesat Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan".

³¹Iron Nauli, *Siswa SMP Nurul 'Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, 8 September 2018, 17;15 WIB).

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali' Art, 2004), hlm. 385.

Dapat disimpulkan bahwa perintah untuk membaca Al-Quran, baik paham arti da isi kandungannya ataupun tidak, sangat dianjurkan karena membaca Al-Quran merupakan ibada tersendiri. Allah WST secara khusus pula menurunkan ayat agar Nabi SAW dan umatnya membaca Al-Quran.

8) Mentoring

Mentoring merupakan salah satu sarana pembinaan islam (tarbiyah islamiyah) yang didalamnya ada proses belajar mengajar yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian islam. Jadi secara umum mentoring merupakan kegiatan pendidikan yang mencakup di dalamnya tentang mengajar, mendidik, melatih, dan membina yang dilakukan dengan pendekatan saling nasehat menasehati dan saling mempercayai satu sama lain antara pembina mentor dan peserta mentor.

Adapun tujuan mentoring diantaranya menanamkan pemahaman tentang pentingnya belajar islam, memperbaiki ibadah-ibadah harian secara continue, menanamkan loyalitas awal (kebanggaan) terhadap islam, menanamkan pemahaman tentang kepribadian yang islami serta membangkitkan motivasi peserta mentor dalam menuntut ilmu.

Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan asrama bagi putri yang di bina oleh Siti Maryam Harahap, Nursaidah Manungkalit, Putri Muliani, dan Hikmah Sari secara bergantian. Sedangkan kegiatan mentoring

putra dilaksanakan di mesjid Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan yang bina oleh Parulian Tambunan.

Mentoring merupakan salah satu kegiatan untuk wadah berbagi, kajian keagamaan sekaligus problem solving. Jadi kadang pada kegiatan ini ada namanya moment curhat-curhatan, ya namanya juga kan manusia pasti ada problem yang dihadapinya.³³

Dapat disimpulkan bahwa dalam mentoring juga terdapat proses belajar mengajar, idealnya kegiatan mentoring tidak hanya terfokus kepada bagaimana orang memberi nasehat tetapi juga bagaimana orang mau mendengarkan nasehat. Dengan begitu akan tercipta suasana saling belajar yang akan memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Ar-Raad ayat 11:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat di atas dapat dipahami Allah SWT tidak akan merubah keadaan seseorang atau sekelompok orang jika tidak kaum itu sendiri yang akan merubahnya. Sekolah dapat berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama yang positif kepada siswanya yaitu

³³Siti Maryam Harahap, *Guru Pembina Asrama SMP Nurul ‘Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 8 September 2018, 17;15 WIB).

salah satu jalan yang ditempuh adalah dengan mengadakan kegiatan mentoring.

9) Kajian keputrian

Kegiatan kajian keputrian adalah sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan. Kegiatan keputrian sama halnya dengan kegiatan rohis, akan tetapi perbedaan yang sangat menonjol dari kegiatan keputrian dengan kegiatan lainnya ini adalah didalam kegiatan keputrian ini siswa akan akan dibimbing dan diperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut islam, akhlak atau pribadi seorang prempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita dan lain-lain.

Selain itu didalam kegiatan keputrian, siswi-siswi juga diajarkan mengenai keterampilan-keterampilan sebagaimana seorang prempuan, misalnya merajut, menjahit, memasak, melukis dan sebagainya. Kegiatan keputrian ini dibimbing oleh Putri Muliani.

Kegiatan keputrian ini gak jauh beda sebenarnya dek dengan kegiatan mentoring, cman pada kegiatan ini kami lebih focus kepada bahasan yang berkaitan dengan remaja putri aja dek. Misalnya bahasan fiqh wanita, dan lain-lain lagi”³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian di asrama di tujukan untuk menggali, memperkenalkan dan memberitahukan bagaimanakah menjadi seorang seorang wanita

³⁴Putri Muliani, *Guru Pembina Asrama SMP Nurul’ Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, 8 September 2018, 17;12 WIB).

seutuhnya. Dalam hal ini kegiatan keputrian bertujuan untuk membantu, memperkenalkan dan meningkatkan pengembangan wawasan siswa khusus dalam bidang keagamaan dan mengkaji tentang kewanitaan.

10) Pesantren kilat

Pesantren kilat adalah salah satu wahana alternative kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam rangka memantapkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh sekolah pada saat bulan Ramadhan yang bertepatan dengan liburan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur dalam bentuk aktualisasi pembiasaan hidup beragama.

11) Mading rohis

Kegiatan ini bertujuan untuk menerbitkan informasi tentang seputar dunia Islam. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mempublikasikan informasi-informasi yang berkembang. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam dua bulan di mesjid Nurul Ilmi Padangsidempuan. Kegiatan ini di tanggung jawabi oleh Liwan Siswanda dan Siti Maryam Harahap.

“Namanya dek kegiatan mading, jadi biasanya informasi yang di tampilkan disana harus update lah dek, istilahnya kan untuk menambah wawasan siswa”.³⁵

³⁵Siti Maryam Harahap, *Guru Asrama SMP Nurul 'Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, 8 September 2018, 17:30 WIB).

Kegiatan ini merupakan salah satu wadah siswa untuk berkreasi dan menampilkan karya terbaiknya, disamping itu melalui kegiatan ini diharapkan wawasan pengetahuan siswa bertambah terkait informasi update. Pada kegiatan mading ini penulis akan berusaha menginspirasi pembaca dengan karya-karyanya.

12) PHBI

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama suri tauladan para Nabi dan Rasul dan melatih siswa untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syiar islam. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh semua civitas sekolah yang dipanitiai oleh OSIS.

13) Nasyid

Nasyid merupakan salah satu seni islam bidang seni suara. Nasyid biasanya identik dengan nyanyian yang bercorak islami dan mengandung kata-kata nasehat, kisah para nabi, memuji allah dan sejenisnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat Islami sehingga siswa diapat mempunyai kepribadian maupun kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami.

Kegiatan nasyid ini menyenangkan kak, pernah kak kami melaksanakan nasyid dengan alat yang sangat sederhana, seperti halnya menggunakan ember dan peralatan lainnya, kreatif juga kak. Kuncinya di suara si vokalis la kak. Kami biasanya menyanyikan nasyid yang berisi pesan-pesan nilai kehidupan kak.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa nasyid dapat juga menyampaikan pesan-pesan kehidupan. Misalnya berkenaan dengan masalah akidah, syariat dan akhlak. Nasyid merupakan salah satu dari seni suara Islam yang telah lama muncul di bumi nusantara. Selain sebagai hiburan bagi kalangan masyarakat, nasyid juga dapat sebagai penyampai pesan nilai-nilai kehidupan.

Sebagai yayasan perguruan islam yang memiliki sistem *boarding school*, sudah seyogianya akhlak dan perilaku siswa diperhatikan dan di bimbing melalui berbagai kegiatan yang direncanakan diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan adanya upaya yang dilakukan, melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti shalat berjamaah, kegiatan zikir al-matsurat dan shalat rawatib, shalat lail, puasa senin kamis, lomba tahfiz, ayo mengaji, tadarus Qur'an, mentoring, kajian keputrian, pesantren kilat, mading rohis, PHBI(peringatan hari besar Islam) dan nasyid.³⁷

³⁶Fadil Rozi, *Siswa SMP Nurul 'Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, 8 September 2018, 17:25 WIB).

³⁷ Ali Daud Rambe, *Kepala Asrama Nurul 'Ilmi* (Wawancara di Asrama YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan 26 Juli 2018. 10:10 WIB)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembina asrama yaitu:

“Kami selaku pembina asrama yang diberi tugas dan kepercayaan untuk membina dan membimbing siswa-siswa *boarding school* memiliki berbagai bentuk upaya dalam menanamkan nilai-nilai *Religijs* siswa. Kami berharap bahwa dengan berbagai upaya yang kami lakukan, siswa *boarding school* memiliki kesadaran dan kepercayaan diri dalam setiap melaksanakan berbagai kegiatan yang telah kami rencanakan sebagai pembina asrama. Biasanya sebelum kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan, kemudian memberikan nasehat-nasehat atau siraman rohani, serta memberikan contoh yang baik dan memberikan kepada siswa tahapan-tahapan pembiasaan, agar penanaman nilai *religijs* tersebut tercapai”

Berdasarkan hal tersebut ada beberapa bentuk upaya-upaya yang dilakukan oleh pembina asrama diantaranya yaitu:

1. Siraman Rohani

Upaya mendasar dalam menanamkan nilai-nilai *religijs* siswa yang dilakukan oleh pembina asrama adalah dengan memberikan siraman rohani. Siraman rohani ini diberikan baik ketika akan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun ketika diluar kegiatan agar secara terus-menerus para siswa dibekali dengan nasehat-nasehat dalam bentuk siraman rohani.

Siraman rohani yang disampaikan oleh para pembina bermacam-macam jenisnya mulai dari memberikan cerita-cerita motivasi, peristiwa-peristiwa Nabi yang membangkitkan atau merangsang kepekaan hati siswa dan sedikit demi sedikit memberikan stimulus kepada siswa agar

merubah kebiasaan buruknya seperti bermalas-malas dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tanpa adanya rasa paksaan dan berangkat dari dalam hati siswa itu sendiri.

2. Keteladanan

Tidak hanya siswa saja yang harus mempunyai nilai-nilai yang baik sekaligus bernafaskan islami, akan tetapi para pembina, dewan guru dan staff yang terdapat dilingkungan *boarding school* pun harus memberi contoh yang baik, yang demikian itu agar siswa melihat bahwa guru juga memberikan upaya mereka juga dalam menanamkan nilai-nilai *religijs* dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keteladanan dari seorang guru juga akan membawa dampak positif dalam penanaman nilai *religijs* siswa.

3. Pembiasaan

Guru atau pembina akan menjadi center siswa karena sikap pembiasaan yang baik juga akan ditiru oleh siswanya. Diantara sikap pembiasaan yang bisa dilakukan oleh pembina yaitu dengan berusaha selalu hadir ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berlangsung, contohnya seperti melaksanakan shalat dhuha bersama dan berbagai kegiatan positif lainnya. Dengan demikian para siswa juga akan melihat dan sadar bahwa mereka tidak hanya disuruh akan tetapi para guru juga ikut serta dalam melaksanakan sehingga tidak ada rasa keterpaksaan siswa dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, terlihat bahwa nilai *Religius* atau kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki siswa masih terlihat kurang, meski seluruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlaksana namun terlihat bahwa beberapa siswa belum memiliki kesadaran sepenuhnya untuk melaksanakan kegiatan demi kegiatan yang telah di rencanakan.³⁸ Pada situasi dan kondisi seperti inilah para pembina asrama memerankan tugasnya sebagai penggerak sekaligus mengayomi siswa *boarding school* dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah diprogramkan oleh pihak civitas sekolah.

Dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu pembina ekstrakurikuler keagamaan sebagai berikut:

“Membahas tentang nilai *religius* siswa atau kebiasaan-kebiasaan serta kesadaran siswa, sudah dapat kita saksikan bersama tadi bahwa masih terlihat pemandangan yang kurang pas dimata, memang beberapa siswa masih perlu untuk diayomi dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau program keagamaan yang telah pihak asrama rencanakan. Memang disinilah peran kami sebagai pembina asrama dalam menjalankan tugas kami”.³⁹

Sebagai lembaga YPI sudah sepatutnya kualitas dan perilaku siswa di perhatikan. Karena mengingat salah satu tujuan dibentuknya sistem asrama adalah untuk mengontrol tingkah dan perilaku siswa.

³⁸Observasi di Asrama YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan, pada tanggal 25 Mei 2018.

³⁹Putri Muliani, *Guru Pembina Boarding School Nurul ‘Ilmi* (wawancara di Asrama YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan 12 April 2018, 09:40 WIB).

C. Pembahasan

Sikap *religius* adalah perilaku taat beragama, menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya serta mengharapkan ridhoNya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam dirinya.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, pihak pimpinan sekolah menghimbau kepada seluruh siswanya untuk mengikuti segala kegiatan yang telah dicantumkan di program kerja dan anggaran *Islamic Boarding School* YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut diantaranya shalat berjamaah, kegiatan zikir al-matsurat dan shalat rawatib, shalat lail, puasa senin kamis, lomba tahfiz, ayo mengaji, tadarus Qur'an, mentoring, kajian keputrian, pesantren kilat, mading rohis, PHBI(peringatan hari besar Islam), mentoring, dan nasyid.

Menurut lampiran keputusan Mendiknas 125/U/2002 program keagamaan tersebut diantaranya pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Qur'an, pengumpulan zakat dan latihan nasyid. Di *boarding school* YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan sendiri kegiatan pengumpulan zakat belum dicantumkan di program anggaran kerja, sedangkan kegiatan kegiatan zikir Al-matsurat dan shalat sunah rawatib, shalat lail, puasa senin kamis, lomba tahfiz, ayo mengaji, mentoring, PHBI(Peringatan Hari Besar

Islam), mading rohis, dan kajian keputrian yang tidak dicantumkan di lampiran keputusan Mendiknas telah diprogramkan di *boarding school* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selain memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan nilai-nilai *religijs*, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat membantu dalam menekan kenakalan remaja dan dapat mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa. Dengan adanya program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan terdapat dampak yang paling penting yaitu untuk semakin dipercaya pula oleh masyarakat. Dan hasil yang terlihat lainnya ialah melihat pada aspek kepribadian siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sehingga dampaknya selain anak mampu mengaplikasikan dengan membiasakan diri pada kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam tapi juga berdampak pada institusi pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibimbing oleh pembina asrama yang telah diberikan kepercayaan oleh pimpinan sekolah untuk membina siswa asrama YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan. Peran pembina dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selain sebagai pembina juga mengayomi siswa, pembina asrama berperan untuk memberikan tausiyah atau nasehat-nasehat kepada siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan dari rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan sesuai dengan metodologi penelitian. Hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Dalam mewawancarai informan penulis tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap item pertanyaan yang diberikan
2. Peneliti dalam mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di malam hari seperti shalat lail dan shalat subuh memiliki keterbatasan tertentu yakni tidak dapat menginap di asrama karena akses yang ketat di lokasi penelitian, sekalipun begitu peneliti tetap berupaya untuk mengetahui detail daripada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan mengkomunikasikannya dengan pembina asrama.

Meskipun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, dengan bantuan dari semua pihak dan akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan bertujuan agar tertanamnya nilai-nilai *religius* siswa, membentuk siswa untuk memiliki rasa iman dan taqwa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: shalat berjamaah, kegiatan zikir al-matsurat dan shalat rawatib, shalat lail, puasa senin kamis, lomba tahfiz, ayo mengaji, tadarus Qur’an, mentoring, kajian keputrian, pesantren kilat, mading rohis, PHBI, mentoring, dan nasyid.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibimbing oleh pembina asrama. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memberikan siraman rohani, metode keteladanan, dan metode pembiasaan kedalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *religius* harus mempunyai pegangan yang kuat dalam keimanannya, melihat era globalisasi mempunyai dampak yang sangat besar yang tidak selalu positif dan diharapkan mampu mencetak generasi muda yang mempunyai karakter luhur, serta siap dibutuhkan di masyarakat kelak.
2. Untuk Pembina asrama hendaknya dalam setiap kegiatan harus lebih sering lagi membangkitkan minat bakat dan motivasi siswa untuk turut serta dan aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
3. Untuk siswa YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan agar lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang programkan di *boarding school*, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hidup bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Nawabuddin, *Tekhnik Mengahaf Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-quran* Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Asymuni Syukir, *Dasar-dasar Studi Dakwah Islam*, Surabaya: Al ikhlas, 1983.
- Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Departemen Agama Deroktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: 2005.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali' Art, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (islam,)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah Sekolah*, Jakarta Galia Indonesia, 1987.
- Dojosantoso, *Unsur Religiulitas dalam Sastra*, Semarang: Aneka Ilmu, 1998.
- Gede Raka, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Elex Media Komputindo, 2013.
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Managemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Ibnu Jauzi, *Shahih Bukhar*, (Kairo: Darul Hadist, 2008.
- Jumi Ade Pohan, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Keberhasilan Studi Santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Ali kecamatan Hulu Sihapas", Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2012.

- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* cet Keenam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik*, Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2011.
- Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 2*, Jakarta: Pustaka As-sunnah, 2010.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Moh. Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007.
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Nasution S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Piet A. Sahartian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

- Rusman, *Managemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Shabri Shaleh Anwar, *Management of Student Development*, Riau: Yayasan Indragiri, 2015.
- Shaleh Abdul Rachmad, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2005.
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,, 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Al-gesindo, 1994.
- Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Jakarta: Andi Ofset, 1991.
- Trianto Ibnu Badar a-Taubany, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Jakarta: Kencana 2017.
- Rohman Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung:Alfabeta, 2014.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Undang-undang *SISDIKNAS (UU RI NO. 20 tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafik, 2009.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai *Religius* siswa *Boarding School* YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan ”** maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.
2. Mangamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Asrama

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini di dirikan?
2. Siapa yang berjasa dalam mendirikan sekolah ini?
3. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya sekolah ini ?
4. Apakah saja fasilitas yang dimiliki?
5. Apakah fasilitas yang dimiliki sudah memadai ?
6. Berapa jumlah guru pembimbing asrama YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
7. Berapa jumlah siswa YPI SMP Nurul ‘Ilmi berdasarkan jenis kelamin?
8. Apa sajakah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
9. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *Religius* siswa di Nurul Ilmi YPI Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?
10. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam berlangsungnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *Religius* siswa YPI SMP Nurul ‘Ilmi Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Pembina Asrama

1. Apa sajakah jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di *Boarding School* YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *Religius* siswa di Nurul Ilmi YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?
3. Apakah upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menanamkan nilai-nilai *Religius* Siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di *Boarding School* YPI Nurul 'Ilmi Padangsidempuan ?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?
2. Bagaimana guru Pembina asrama dalam mengayomi siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?
3. Apakah pembina asrama anda memberikan teladan bagi siswa-siswi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?
4. Apakah pembina asrama anda menerapkan pemberian peringatan bagi siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai *Religius* siswa YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan?

FOTO PENELITIAN



Foto Peneliti dengan Bapak Ali Daud Rambe selaku Kepala Asrama YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan



Foto Peneliti dengan Bapak Akhyaruddin, S.Pd selaku Wakepsek bidang Kesiswaan YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidimpuan



Foto Peneliti dengan Nur Saidah dan Maryam Harahap selaku Pembina Asrama Putri Nurul 'Ilmi



Foto Kegiatan Zikir Al-matsurat Putri Nurul 'Ilmi



Foto Kegiatan Keputrian di Nurul 'Ilmi Padangsidempuan



Foto Kegiatan Shalat Berjamaah Isya Putra YPI SMP Nurul 'Ilmi



Foto Kegiatan ayo mengaji YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan



Foto piala juara lomba



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nur lin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : AG.3./In.14/E.5/PP.00.91/20/2017

Padangsidempuan, 5 September 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Lelya Hilda, M.Si** (Pembimbing I)
2. **Nursyaidah, M.Pd** (Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Mawaddah**
NIM. : **14 201 00226**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -- 6**
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Penasehat Akademik

Ketua Prodi PAI

Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720420 200003 2 002

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 20312 2 001

Note: Edit isi yang Cetak Tehal Saja!



YAYASAN PERGURUAN ISLAM BM. MUDA NURUL 'ILMI
ASRAMA NURUL 'ILMI
(SMP - SMA ISLAMIC BOARDING SCHOOL)

Jl. BM. Muda No. 05 Telp./Fax. (0634) 25614 Padangsidempuan K.P. 22727
Kantor Pusat : Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati Blok D1 No. 29 Jl. R.S. Fatmawati Raya No. 39 Jakarta 12150
Phone : (021) 29236205, 72801261, 72801262 (Hunting) (021) 7399671 Fax : (021) 29236205
Email : bsn_linda@yahoo.com, smasnurulilmi@yahoo.com, Website : www.nurul-ilmi.sch.id

Nomor : 027/Asr./ YPIBMMNI/EK.S/IX/2018 Padangsidempuan, 21 September 2018
Hal : **Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Padangsidempuan
Di -
Tempat

Dengan hormat, Kepala Asrama SMP – SMA Boarding School Yayasan Perguruan Islam BM. Muda Nurul 'Ilmi Padangsidempuan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mawaddah
NIM : 14.201.00226
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Huta Godang Muda, Siabu

Adalah benar telah melakukan penelitian di SMP Boarding School Yayasan Perguruan Islam BM. Muda Nurul 'Ilmi Padangsidempuan mulai dari Tanggal 08 September s.d 21 September 2018 yang berkenaan dengan judul skripsi nya :
"Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul 'Ilmi Padangsidempuan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat supaya dapat dipergunakan seperlunya.



Drs. Daud Rambe, MA